

**MUSIK KI AGENG GANJUR YOGYAKARTA
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
PERILAKU KEBERAGAMAAN PERSONILNYA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Theologi Islam (S.Th.I)

Oleh:

ZIAULFALAQ RAFSANJANI MALIK

NIM. 08520015

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ziaulfalaq Rafsanjani Malik
NIM : 08520015
Jurusan : Perbandingan Agama (PA)
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
No. HP : 0878 3825 6055
Judul Skripsi : Musik Ki Ageng Ganjur Yogyakarta dan Implikasinya
terhadap Perilaku Keberagamaan Personilnya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana telah dimunaqosahkan dan diwajibkan untuk revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisinya dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung mulai tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Terimakasih.

Yogyakarta, 26 Januari 2015



Yang menyatakan:

Ziaulfalaq Rafsanjani Malik

NIM : 08520015



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi sdr Ziaulfalaq Rafsanjani Malik

Lamp : 4 eksemplar

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ziaulfalaq Rafsanjani Malik

NIM : 08520015

Judul Skripsi : Musik Ki Ageng Ganjur Yogyakarta dan Implikasinya
terhadap Perilaku Keberagamaan Personilnya

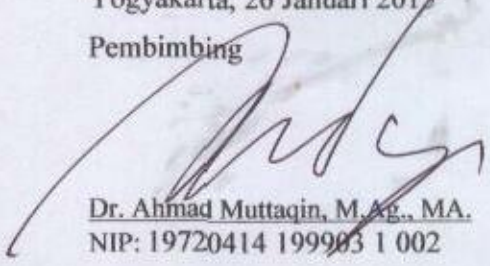
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Perbandingan Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/ Prodi Perbandingan Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Januari 2013

Pembimbing


Dr. Ahmad Muttaqin, M. Ag., MA.

NIP: 19720414 199903 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/303/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: **Musik-Ki Ageng Ganjur Yogyakarta dan Implikasinya terhadap Perilaku Keberagamaan Personilnya**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ziaulfalaq Rafsanjani Malik

NIM : 08520015

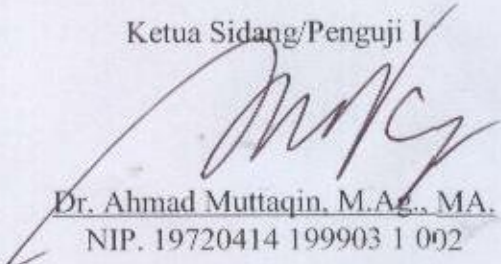
Telah dimunaqasyahkan pada : 30 Januari 2015

Nilai munaqasyah : B+

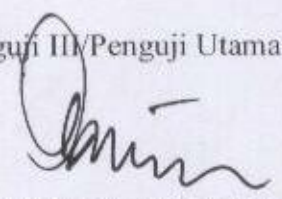
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH

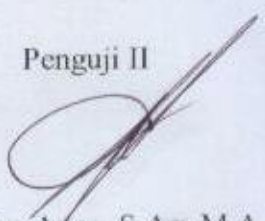
Ketua Sidang/Penguji I


Dr. Ahmad Muttaqin, M.Ag., MA.
NIP. 19720414 199903 1 002

Penguji III/Penguji Utama


Dr. Ustad Hamsah, M.Ag.
NIP. 19741106 200003 1 001

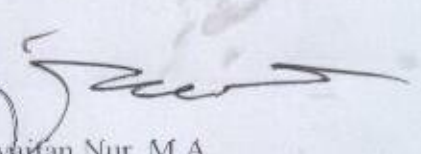
Penguji II


Dian Nur Anna, S.Ag, M.A.
NIP. 197603162007012023

Yogyakarta, 11 Februari 2015

Dekan




H. Syarifan Nur, M.A.
NIP. 19620718198803 1 005

MOTTO

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾

“Nuun, demi pena dan apa yang ditulisnya.”¹

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Diponegoro, 2005), Surat Al-Qalam/68, Ayat: 1.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

**Almamaterku tercinta, Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin
dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Serta kepada orang-orang yang mencintai musik dan menjadikan musik sebagai
jalan untuk mendekatkan diri pada “Yang Maha Seni”...**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, yang tak henti-hentinya memberikan rahmat, taufik dan hidayahnya dalam menyelesaikan skripsi ini. Seiring dengan ini pula, shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, sang reformis sejati yang telah berada di tengah-tengah pentas dunia untuk merevolusi sepak terjang manusia yang berada di luar garis Islami.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang “MUSIK KI AGENG GANJUR YOGYAKARTA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PERILAKU KEBERAGAMAAN PERSONILNYA”. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Akh. Minhaji, MA. sebagai Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Syaifan Nur, MA. sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. Ahmad Muttaqin, M.Ag., MA. dan Bapak Roni Ismail, MA. sebagai Ketua dan Sekertaris Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Ahmad Muttaqin, M.Ag., MA. selaku Pembimbing skripsi, terimakasih atas segala masukan, saran dan kritiknya selama penulisan skripsi ini.
5. Bapak Khairullah Zikri MA.St.Rel selaku Penasehat Akademik, terimakasih atas nasehat dan pendampingannya selama ini.
6. Seluruh Dosen Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terimakasih atas ilmu-ilmu yang telah diberikan.
7. Segenap karyawan dan staf Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terimakasih atas bantuannya dalam hal administrasi.
8. Abahku (Pak Malik) dan Mamaku (Bu Nur) serta kedua adikku (Zana dan Zidna), terimakasih banyak atas segala dukungan materi, motivasi dan yang terpenting adalah do'a yang kalian panjatkan selama ini. Rasa cinta, kasih dan sayangku kepada kalian takkan pernah padam.
9. Spesial kepada adindaku Laelatul Munawaroh, seorang wanita teristimewa yang pernah kutemui. Kaulah spirit dan inspirasiku untuk menjalani hidup yang lebih baik. Terimakasih banyak karena telah mau berbagi rasa denganku.
10. Kepada abangku Indra Herdiana Nurudin (Bang Toge), terimakasih karena senantiasa memberi dukungannya baik moril maupun materil.

11. Untuk semua teman-teman kelas angkatan 2008 (The Cors 08), terimakasih atas segala cerita dan kenangannya selama belajar bersama. Kalian semua luar biasa!
12. Terimakasih juga kepada seluruh kawan-kawan HMI Cabang Yogyakarta, khususnya Komisariat Ushuluddin. Teruskan perjuangan kalian! Yakin Usaha Sampai!
13. Sanggar Nuun Yogyakarta. Tempatku menyalurkan hobby dan bakatku dalam berkesenian. Bermain dan bergaul bersama kalian membuatku semakin “gila”. Terimakasih.
14. Terimakasih banyak juga penulis ucapkan kepada seluruh anggota IKAPMAWI Jogja, karena telah menerimaku sebagai “anggota naturalisasi” dan selalu berbagi dalam banyak hal.
15. Dan yang takkan terlupakan juga penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh jajaran anggota Ki Ageng Ganjur Yogyakarta, karena telah bersedia untuk menjadi objek penelitian dari skripsi ini.
16. Serta kepada semua pihak yang tak bisa penulis sebutkan satu-persatu, penulis ucapkan beribu-ribu terimakasih.

Jazaakumullah Khairan Katsiiran.

Yogyakarta, 26 Januari 2015

Penulis

Ziaulfalaq Rafsanjani Malik

NIM: 08520015

ABSTRAK

ZIAULFALAQ RAFSANJANI MALIK. **Musik Ki Ageng Ganjur Yogyakarta dan Implikasinya terhadap Perilaku Keberagamaan Personilnya.** Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa sejarah kehidupan umat manusia merupakan bagian dari sejarah agama-agama. Hampir di setiap siklus peradaban manusia selalu beriringan dengan masuknya nilai dari agama dalam sendi kehidupan manusia. Salah satu yang menarik untuk dikaji dalam studi agama adalah aspek seni dan budayanya. Kita pun dapat melihat bagaimana aspek ini memberikan pengaruh yang cukup signifikan dalam penyebaran agama. Begitupun dengan penyebaran Islam, seni dan budaya telah menjadi elemen penting dalam proses transformasi dan transmisi nilai-nilai Islam ke dalam masyarakat. Jika dirucutkan lagi dari aspek seni dan budaya ini, ada sebuah varian yang cukup menarik pula untuk dikaji, yaitu musik. Musik merupakan alat syiar yang cukup efektif dengan melalui seluruh aspek yang terdapat di dalam musik. Musik dapat mempengaruhi orang yang menikmatinya. Musik adalah ekspresi jiwa manusia tentang keindahan nada dan irama, keindahan musik akan lebih terasa jika lirik dan syairnya dapat menyentuh jiwa penikmatnya. Pesan-pesan yang dapat disampaikan dari lirik dan syairnya tidak hanya pesan-pesan umum seperti sosial kemasyarakatan, tetapi pesan-pesan yang bersifat religipun dapat disampaikan melalui musik atau lagu. Sehingga musik juga dapat memberikan pengaruh terhadap aspek spritualitas seseorang.

Penelitian ini bersifat kualitatif, yakni berupa penelitian lapangan. Dengan pendekatan psikologi agama. Metode yang digunakan ialah wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan adalah teori dimensi konversi agama Walter Houston Clark dan dimensi agama Glock & Stark.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1). Ki Ageng Ganjur Yogyakarta adalah sebuah grup musik beraliran religius akulturatif, yang berdiri sejak tahun 1996 tepatnya di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2). Lagu-lagu Ki Ageng Ganjur merupakan lagu religi Islam. Di dalamnya mengandung makna dan nilai-nilai spiritual yang dalam, yang terbagi menjadi tiga aspek yakni aqidah, syariah dan akhlak. Lagu-lagu tersebut di antaranya adalah “Shalawat Nariyah”, “Lailatul Qadar” dan “Lir-Illir”. 3). Musik yang bertemakan religius tersebut mampu untuk memberi pengaruh yang positif bagi perkembangan spiritualitas personilnya. Efek perubahan sikap religius dari musik yang mereka mainkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik dari segi beribadah kepada Allah maupun berosialisasi dengan masyarakat. Dan melalui musiklah mereka menjadi lebih dekat dengan Tuhannya.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teoritik	10
F. Metode Penelitian.....	22
G. Sistematika Pembahasan	27
BAB II. GAMBARAN UMUM KI AGENG GANJUR YOGYAKARTA	
A. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya	29
B. Visi Misi dan Tujuan.....	34
C. Alat-alat Musik dan Para Musisi.....	36
D. Peran dan Posisinya di Indonesia.....	39

BAB III. NILAI-NILAI RELIGIUSITAS YANG TERKANDUNG DALAM
LIRIK LAGU KI AGENG GANJUR YOGYAKARTA

A. Lirik Lagu Ki Ageng Ganjur Yogyakarta	42
B. Makna Religiusitas.....	54

BAB IV. MUSIK KI AGENG GANJUR YOGYAKARTA DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP PERILAKU KEBERAGAMAAN
PERSONILNYA

A. Personil Ki Ageng Ganjur Yogyakarta	63
B. Pengaruh Musik Ki Ageng Ganjur Yogyakarta	68

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA	84
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
------------------------	--

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah kehidupan umat manusia adalah bagian dari sejarah agama-agama. Hampir di setiap siklus peradaban manusia selalu beriringan dengan masuknya nilai dari agama dalam sendi kehidupan manusia. Salah satu yang menarik untuk dikaji dalam studi agama adalah aspek seninya. Kita pun dapat melihat bagaimana aspek ini memberikan pengaruh yang cukup signifikan dalam penyebaran agama. Begitupun dengan penyebaran Islam, seni telah menjadi elemen penting dalam proses transformasi dan transmisi nilai-nilai Islam ke dalam masyarakat. Jika dikerucutkan lagi dari aspek seni ini, ada sebuah varian yang cukup menarik pula untuk dikaji, yaitu musik.¹

Musik merupakan alat syiar yang cukup efektif dengan melalui seluruh aspek yang terdapat di dalam musik. Musik dapat mempengaruhi orang yang menikmatinya. Musik adalah ekspresi jiwa manusia tentang keindahan nada dan irama. Keindahan musik akan lebih terasa jika lirik dan syairnya dapat menyentuh jiwa penikmatnya. Oleh karena itu menjadi hal yang wajar jika manusia menyukai musik sebagai sesuatu yang indah. Sidi Gazalba mengatakan kalau kesenian itu mengandung daya tarik yang terkesan untuk menarik sasarannya, dan pemanfaatannya sendiri bertujuan untuk

¹ Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1990: 602), musik merupakan ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu).

menimbulkan kesenangan yang bersifat estetik (keindahan), juga merupakan naluri atau fitrah manusia.²

Seni merupakan ungkapan, ekspresi karya manusia yang dituangkan dalam bentuk apapun. Seni adalah sebuah keelokan yang menghiasi dunia ini. Islam mengajarkan bahwa seni merupakan salah satu nikmat yang harus kita syukuri, dan bagi umat Islam sendiri seni bukan merupakan hal baru, bahkan Al-Qur'an sendiri diciptakan dalam bahasa Arab yang maha *balaghah* (maha seni). Ini membuktikan bahwa keberadaan seni di tengah-tengah masyarakat tidak dapat diragukan lagi dan dapat berdampak pula pada kehidupan sehari-hari.

Sebagai bagian dari fitrah insani yang telah dibawa manusia sejak ia lahir dan menjadi kebutuhan bagi setiap emosional manusia, maka Tuhan menciptakan manusia sebagai khalifah untuk bisa menilai dan mencintai keindahan, sedangkan salah satu keindahan yang sangat dinikmati dan dicintai Allah adalah seni.³ Seni merupakan perilaku yang menimbulkan keindahan, baik bagi pendengar maupun penglihatnya. Seni yang senantiasa melalui penglihatan sering disebut sebagai seni rupa, seni ini meliputi seni peran, seni lukis, maupun seni-seni yang lainnya yang berkaitan dengan keindahan yang dinikmati oleh indera mata. Sedangkan seni yang lebih mengarah kepada keindahan pendengar, lebih menitik beratkan kepada bentuk seni yang bersumber dari bahasa, juga berkaitan dengan musik atau lagu.⁴

186. ² Sidi Gazalba, *Islam dan Kesenian* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1998), cet. ke-1, hlm.

³ Yusuf Al-Qordowi, *Islam Berbicara Seni* (Solo: Fra Intermedia, 2002), hlm. 23.

⁴ Atam Hamju, *Pengetahuan Seni Musik* (Bandung: PT. Remaja Karya, 1998), hlm. 32.

Musik adalah bagian dari seni yang dapat dijadikan sebagai alat religiusitas yang cukup efektif melalui seluruh aspek kehidupan, dan musik dapat mempengaruhi emosi orang yang menikmatinya. Ketika sebuah lagu atau musik memiliki sebuah tujuan atau pesan moral yang terkandung dalam syair-syair lagu tersebut, maka pesan moral lewat sebuah lagu biasanya lebih komunikatif, karena pesan yang disampaikan dapat sekaligus menghibur pendengarnya, oleh karena itu lagu lebih mudah dihafalkan dan dipahami. Pesan-pesan yang dapat disampaikan tidak hanya pesan-pesan umum seperti sosial kemasyarakatan, tetapi pesan-pesan yang bersifat religipun dapat disampaikan melalui musik atau lagu. Sehingga musik juga dapat memberikan pengaruh terhadap aspek spritualitas seseorang.

Salah satu kelompok musik yang memasukkan nilai-nilai agama dalam lantunan lagunya adalah Ki Ageng Ganjur Yogyakarta.⁵ Kelompok yang dipimpin oleh Kyai Zastrouw Al-Ngatawi ini lahir atas sebuah kegelisahan dengan kualitas bermusik di tanah air yang sepenuhnya dikontrol oleh industri. Sehingga di awal berdirinya semangat idealisme itu menggelora dan menjadi sebuah gerakan dalam bermusik. Warna musiknya pun berbeda dengan musik kebanyakan dengan melibatkan banyak sekali varian alat musik tradisional. Dan pesan yang disampaikan pun mampu memberikan sebuah perspektif baru terhadap wujud keberagaman yang ada di tanah air.

⁵ Kelompok musik ini lahir bertepatan dengan Peringatan HUT Kemerdekaan RI ke-50 Tahun 1995 yang dipropagandakan pemerintah sebagai “Ulang Tahun Indonesia Emas” terbentuklah komunitas tersebut melalui sebuah pementasan musik kontemporer di Lapangan Utara IAIN Sunan Kalijaga. Lebih jauh buka website: <http://ki-ageng-ganjur.blogspot.com/2009/03/sekilas-tentang-ki-ageng-ganjur.html>

Sejarah telah membuktikan bahwa di Nusantara, Islam dapat tersebar dengan luas serta dapat diterima masyarakat antara lain karena hasil dakwah kultural dari Walisongo. Seperti Sunan Kalijaga (Raden Sahid) melalui hasil kreasinya yaitu gamelan, tembang-tembang mocapat dan juga seni budaya setempat sebagai salah satu media dakwah, di antaranya wayang kulit dan sekaten.⁶ Saat ini penggunaan musik sebagai media dakwah juga banyak dilakukan oleh para musisi tanah air, baik melalui musik pop, melayu, dangdut dan lain sebagainya. Bahkan ada pula yang menggunakan penggabungan antara musik tradisional dan modern dalam penyampaian dakwah melalui musik.

Musik tradisional memiliki ciri khas yang sangat melekat di hati masyarakat, dentingan suara musik yang sangat merdu yang biasanya disenandungkan dengan lagu-lagu tradisional ataupun sinden Jawa, kali ini dilantukan dengan lagu-lagu Islami dan sholawatan dengan aransemen tradisional dan modern. Ini begitu indah dan merdu, masyarakatpun begitu menikmati. Bahkan bukan hanya sekedar orang tua saja yang bisa menikmati musik tradisional ini, remaja dan anak-anak juga ikut suka untuk melihat pertunjukan seperti ini.

Dalam segmen musik religi akulturatif, khususnya di wilayah Jawa dan sebagian Indonesia, ternyata grup ini sudah banyak dikenal oleh para penikmat musik. Ki Ageng Ganjur Yogyakarta juga memiliki spesifikasi yang jelas dan khusus, tidak hanya untuk kepentingan komunitasnya. Antara lain

⁶ Wiji Saksono, *Mengislamkan Tanah Jawa: Telaah Atas Metode Dakwah Walisongo* (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 9.

mereka punya program kegiatan berupa Bhakti Sosial, PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), kajian keIslaman (diskusi ilmiah) dan lain sebagainya. Tercatat pula grup ini pernah tampil di beberapa acara televisi seperti: *Syair Dzikir* (2001) dan *Dendang Kisah Sufi (DKS)* (2002) yang ditayangkan di Televisi Pendidikan Indonesia (TPI).⁷ Selain itu dalam beberapa kesempatan grup ini pun sering berkolaborasi dengan musisi papan atas Indonesia seperti Iwan Fals dan Slank bahkan dengan musisi luar negeri seperti Mary McBride Band dari USA, serta masih banyak lagi. Sehingga kehadiran mereka mendapat tempat di hati masyarakat. Inilah yang membedakan Ki Ageng Ganjur Yogyakarta dengan grup musik religi akulturatif lainnya seperti Kyai Kanjeng (Cak Nun), Ki Ageng Giring (Romo Sapto), Kua Etnika Nusaswara (Djadjuk Ferianto) dan lain sebagainya.

Sudah tidak diragukan lagi bahwa para personil Ki Ageng Ganjur Yogyakarta ini sangat piawai dalam memainkan musik. Musik yang bertemakan religius ini sukses digarap dalam berbagai warna genre dengan sangat rapih dan enak untuk dinikmati. Namun di balik itu semua tentunya terdapat suatu motivasi lebih yang membuat para musisi ini nyaman dalam memainkan setiap instrumen musik tersebut. Dan mengingat bahwa lirik dan syairnya bertemakan religius yang di dalamnya mengandung nilai-nilai agama (Islam), maka sudah barang tentu akan berimplikasi terhadap perilaku religiusitas para personilnya. Hal inilah yang menarik untuk dikaji oleh penulis.

⁷ Lebih jauh lihat, <http://ki-ageng-ganjur.blogspot.com/search/label/Sejarah>

Penelitian ini penting untuk dilakukan, melihat kelompok ini hadir sebagai ruang ekspresi alternatif khususnya di bidang musik bagi generasi muda. Dari sini kita tentu dapat melihat bagaimana perkembangan agama di abad XXI memiliki banyak media dalam penyampaian pesan-pesannya, salah satunya melalui segi musik yang ditawarkan oleh Ki Ageng Ganjur Yogyakarta ini.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan paparan dalam latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian yang nantinya akan penulis ulas adalah:

1. Nilai-nilai religiusitas apa saja yang terkandung dalam lirik lagu Ki Ageng Ganjur Yogyakarta?
2. Bagaimana implikasi musik Ki Ageng Ganjur Yogyakarta terhadap perilaku keberagamaan para personilnya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah di atas, maka pada penelitian ini memiliki tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai religiusitas yang terkandung dalam lirik lagu Ki Ageng Ganjur Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui implikasi musik Ki Ageng Ganjur Yogyakarta terhadap perilaku keberagamaan para personilnya.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Akademik

Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu-ilmu agama pada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam khususnya pada Jurusan Perbandingan Agama dalam mendapatkan gambaran yang lebih ideal tentang peran musik saat ini terhadap peningkatan spiritualitas.

2. Praktis

Menjadi salah satu wacana dalam mengembangkan eksistensi musik religi khususnya melalui seni tradisional. Dan menjadi salah satu rujukan bagi para musisi untuk mengemas pesan-pesan dalam lagunya agar lebih menarik.

D. Tinjauan Pustaka

Sebelum menetapkan tema ini penulis telah lebih dahulu membaca dan mencari tulisan-tulisan atau hasil penelitian yang berkaitan dengan Ki Ageng Ganjur Yogyakarta ataupun tulisan-tulisan yang mengangkat tentang seni dan agama. Dari beberapa tulisan hasil penelitian yang berkaitan dengan Ki Ageng Ganjur Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Sigit Andri Purnomo mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2005 dengan Judul “Syair dan Syair (Analisis atas Pentas dan Lagu-Lagu Ki Ageng Ganjur Yogyakarta)”. Skripsi tersebut mengulas tentang syair dan syair dari pementasan musisi Ki Ageng Ganjur Yogyakarta.

2. Skripsi yang ditulis oleh Istilah mahasisiwi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007 dengan judul “Aspek-Aspek Terapeutik Musik Religius (Studi pada Pengalaman Musisi Ki Ageng Ganjur Yogyakarta)”. Fokus skripsi ini yaitu aspek-aspek terapeutik dalam bidang kesehatan yang terdapat dalam musik religius yang dibawakan oleh Ki Ageng Ganjur Yogyakarta.
3. Skripsi yang ditulis oleh Nur Fauzia mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2011 dengan judul “Revitalisasi Seni Tradisi Sebagai Strategi Dakwah di Era Globalisasi Studi Kasus pada Ki Ageng Ganjur”. Penekanan skripsi ini adalah pada revilatisasi seni dan tradisi sebagai strategi dakwah di era globalisasi.

Berdasarkan dari bacaan tersebut, penulis tidak menemukan tulisan yang mengangkat tema tentang musik Ki Ageng Ganjur Yogyakarta dan implikasinya terhadap perilaku keberagamaan para personilnya.

Kemudian berkaitan dengan masalah musik yang penulis angkat dalam penelitian ini, penulis menemukan cukup banyak buku serta tulisan hasil penelitian tentang musik, di antaranya sebagai berikut:

1. Buku yang ditulis oleh Abdul Muhaya, Bersufi Melalui Musik: Sebuah Pembelaan Musik Sufi Oleh Ahmad Al Ghazali, Yogyakarta: Gama Media 2003. Buku tersebut mengulas tentang seni musik dalam Islam.
2. Selanjutnya buku Don Campbell, Efek Mozart: Memanfaatkan Kekuatan Musik Untuk Mempertajam Pikiran, Meningkatkan Kreatifitas, Dan Menyehatkan Tubuh, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 2002. Dalam buku

tersebut dijelaskan bahwa musik klasik Mozart dapat digunakan sebagai terapi kesehatan.

3. Kemudian buku yang ditulis oleh Indriya R. Dani dan Indri Guli, editor Rayendra L. Toruan dengan judul *Kekuatan Musik Religi: Mengurai Cinta Merefleksi Iman Menuju Kebaikan Universal*, Jakarta: Gramedia 2010. Buku tersebut mengulas tentang musik religius dari para musisi pop melayu di Indonesia.

Selain buku-buku tersebut, penulis juga menemukan skripsi yang mengangkat tema tentang musik, antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis Muhammad Abdul Aziz mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009 yang berjudul “Hadis-Hadis Tentang Seni Musik (Kajian Ma’anil Hadis)”. Skripsi ini menjelaskan pandangan Islam tentang seni musik.
2. Berbeda dengan skripsi di atas, yaitu skripsi yang ditulis oleh Nurahim mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009 dengan judul “Kritik Dan Realitas Sosial Dalam Musik: Suatu Studi Atas Lirik Lagu Slank”. Dari hasil penelitiannya telah ditemukan bahwa dalam lirik lagu yang dibawakan oleh group band Slank mengandung suatu pesan moral dan sosial serta kritik terhadap para penguasa negeri ini.
3. Kemudian penulis juga menemukan skripsi yang ditulis oleh Siti Ngalifah mahasiswi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012 berjudul “Pengaruh Musik Klasik Terhadap Kecerdasan Emosional Anak

Di TK Bhayangkara 06 Glondong Tirtomartani Kalasan Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010”. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang bagaimana musik klasik memiliki pengaruh bagi kecerdasan emosional terhadap anak balita.

Sejauh pembacaan penulis, tidak ditemukan tulisan yang membahas tentang musik dan implikasinya terhadap perilaku keberagamaan seseorang. Penelitian-penelitian tersebut sangat berbeda dengan yang penulis teliti. Dalam penelitian yang penulis lakukan akan bertumpu pada bagaimana eksplorasi nilai-nilai Islam terintegrasi dalam setiap karya musik Ki Ageng Ganjur Yogyakarta. Dari proses tersebut tentu akan ditemukan hubungan antara musik yang telah dimainkan dengan perilaku keberagamaan para personil Ki Ageng Ganjur Yogyakarta.

E. Kerangka Teoritik

Teori adalah alat bantu guna membedah suatu obyek dengan tujuan untuk ditemukan hasil akhir dari obyek yang dianalisis.⁸ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori tentang konversi agama dan dimensi agama.

1. Pengertian konversi agama

Secara etimologi, konversi berasal dari kata lain “*conversio*” yang berarti: taubat, pindah dan berubah (agama). Selanjutnya, kata tersebut dipakai dalam bahasa Inggris *Conversion* yang mengandung

⁸ Arief Maulana, *Cara Instan Menyusun Skripsi*, (Jakarta: New Agogos, 2012), hlm. 55.

pengertian: berubah dari suatu keadaan atau dari suatu agama ke agama lain (*change from one state, one from one religion, to another*).⁹

Konversi menurut Thoules adalah proses yang menjurus pada penerimaan atau sikap keagamaan, bisa terjadi secara berangsur-angsur atau secara tiba-tiba. Konversi mencakup perubahan keyakinan terhadap berbagai persoalan agama yang diiringi dengan berbagai perubahan dalam motivasi terhadap perilaku dan reaksi terhadap sosial.¹⁰ Artinya konversi agama tidak hanya peralihan keyakinan namun perubahan terhadap perilaku keberagamaan di dalam agamanya sendiri.

Max Heirich mengatakan bahwa konversi religius ialah suatu tindakan yang mana seseorang atau kelompok masuk atau berpindah ke suatu sistem kepercayaan atau perilaku yang berlawanan dengan kepercayaan sebelumnya. Konversi juga dapat diberi deskripsi sebagai suatu tindakan yang mana seseorang atau kelompok mengalami perubahan yang mendalam mengenai pengalaman dan tingkat keterlibatannya dalam agamanya ke tingkat yang lebih tinggi.¹¹ Arti yang kedua ini berbeda dengan arti yang pertama, karena arti yang kedua orang yang tetap tinggal pada keyakinannya atau tidak adanya perpindahan serta perubahan pada keyakinannya. Orang yang tetap tinggal pada keyakinannya namun perubahannya terletak pada perilaku keagamaannya untuk lebih baik lagi daripada keadaan sebelumnya (pertaubatan).

⁹ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 245.

¹⁰ Robert H. Thoules, *Pengantar Psikologi Agama* (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), hlm. 206.

¹¹ Hendropuspito, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1983), hlm. 79.

Selanjutnya, Walter Houston Clark dalam bukunya *The Psychology Of Religion*, memberikan definisi bahwa konversi agama sebagai suatu macam pertumbuhan atau perkembangan spiritual yang mengandung perubahan arah yang cukup berarti dalam sikap terhadap ajaran dan tindak agama. Lebih tegas lagi, konversi agama menunjukkan bahwa suatu perubahan yang tiba-tiba ke arah mendapat hidayah Tuhan secara mendadak, telah terjadi, yang mungkin saja sangat mendalam atau dangkal, dan mungkin pula terjadi di perubahan tersebut secara berangsur-angsur.¹²

Walter Houston Clark membagi konversi menjadi dua macam, yaitu: *pertama*, *Gradual Conversion* (perubahan secara bertahap), yaitu konversi yang terjadi secara berproses, sedikit demi sedikit, hingga kemudian menjadi seperangkat aspek dan kebiasaan ruhanian baru. Konversi yang demikian ini sebagian besar terjadi sebagai proses perjuangan batin yang ingin menjauhkan diri dari dosa karena ingin mendatangkan suatu kebenaran. Tipe pertama ini menggunakan motivasi aktif dari perilaku dan intelektual rasional yang lebih berperan. *Kedua*, *Sudden Conversion* (perubahan secara tiba-tiba), yaitu konversi yang terjadi secara mendadak. Seseorang tanpa mengalami proses tertentu tiba-tiba berubah pendiriannya terhadap suatu yang dianutnya. Perubahan tersebut dapat terjadi dari kondisi tidak aat menjadi taat, dari tidak kuat keimanannya menjadi kuat keimanannya, dari tidak percaya pada suatu

¹² Walter Houston Clark, *The Psychology Of Religion* (New York: MC Millan, 1976), hlm. 191.

agama menjadi percaya, dan lain sebagainya. Karena menurut Clark konversi tipe ini, seseorang merasakan seakan-akann hidupnya dimudahkan, sehingga keinginan untuk melakukan konversi sangat besar.¹³

2. Faktor terjadinya konversi

Para ahli mengemukakan beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya konversi agama antara lain sebagai berikut :

- a. Para ahli agama menyatakan bahwa yang menjadi faktor pendorong terjadinya konversi agama adalah petunjuk ilahi. Pengaruh supernatural berperan secara dominan dalam proses terjadinya konversi agama pada diri seseorang atau kelompok.
- b. Para ahli sosiolog berpendapat bahwa yang menyebabkan terjadinya konversi agama adalah pengaruh sosial. Pengaruh sosial sangatlah berpengaruh karena dalam keseharian tidak lepas dengan interaksi sosial, karena pada hakekatnya manusia ialah makhluk sosial, saling membutuhkan satu dengan lainnya.
- c. Para ahli psikologi berpendapat bahwa yang menjadi pendorong terjadinya konversi agama adalah faktor psikologis yang ditimbulkan oleh faktor intern maupun ekstern.

Faktor internal yang mempengaruhi terjadinya konversi adalah: *pertama*, kepribadian. Secara psikologis tipe kepribadian tertentu akan mempengaruhi kehidupan jiwa seseorang. Dalam

¹³ Walter Houston Clark, *The Psychology Of Religion*, hlm. 190-193.

penelitian W. James ia menemukan, bahwa tipe melankolis yang memiliki kerentanan perasaan lebih mendalam dapat menyebabkan terjadinya konversi agama dalam dirinya. Dan *kedua*, faktor pembawaan. Menurut penelitian Guy E. Swanson bahwa ada semacam kecenderungan urutan kelahiran mempengaruhi konversi agama. Anak sulung dan anak yang bungsu biasanya tidak mengalami tekanan batin, sedangkan anak-anak yang dilahirkan pada urutan antara keduanya sering mengalami stres jiwa. Kondisi yang dibawa berdasarkan urutan kelahiran itu banyak mempengaruhi terjadinya konversi agama.

Faktor eksternal yang mempengaruhi terjadinya konversi agama adalah: *pertama*, faktor keluarga, keretakan keluarga, ketidakserasian, berlainan agama, kesepian, kesulitan seksual, kurang mendapatkan pengakuan kaum kerabat, dan lainnya. Kondisi yang demikian menyebabkan seseorang akan mengalami tekanan batin sehingga sering terjadi konversi agama dalam usahanya meredakan tekanan batin menimpa dirinya; *kedua*, lingkungan dan tempat tinggal, orang yang merasa terlempar dari kehidupan di suatu tempat merasa dirinya hidup sebatang kara, keadaan yang demikian menyebabkan seseorang mendambakan ketenangan dan mencari tempat untuk bergantung hingga kegelisahan hatinya hilang; *ketiga*, perubahan status, terutama yang berlangsung secara mendadak akan banyak mempengaruhi terjadinya konversi agama, misalnya: perceraian, keluar dari sekolah atau perkumpulan, perubahan pekerjaan, kawin

dengan orang yang berlainan agama, dan sebagainya; dan yang *keempat*, kemiskinan, kondisi sosial ekonomi sulit juga merupakan faktor yang mendorong dan mempengaruhi terjadinya konversi agama, masyarakat awam yang miskin cenderung untuk memeluk agama yang menjanjikan kehidupan dunia yang lebih baik, kebutuhan mendesak akan sandang dan pangan dapat mempengaruhi.¹⁴

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi konversi menurut Walter Houston Clark adalah:

- a. *Conflict*, (konflik jiwa atau pertentangan batin), adalah orang-orang yang gelisah, di dalam dirinya bertarung persoalan, yang kadang-kadang merasa tidak berdaya menghadapi persoalan atau problema, itu mudah mengalami konversi agama. di samping itu sering pula terasa ketegangan batin, yang memukul jiwa, merasa tidak tentram, gelisah yang kadang-kadang tidak diketahui. Dalam semua konversi agama, boleh dikatakan latar belakang yang terpokok adalah konflik jiwa dan ketegangan perasaan, yang mungkin disebabkan oleh berbagai keadaan.
- b. *Contact with religious tradition* (pengaruh dengan tradisi agama), adalah pengalaman-pengalaman yang mempengaruhi dalam riwayat hidupnya, di antaranya pendidikan orang tua sejak kecil, mempunyai pengaruh yang besar terhadap diri seseorang yang kemudian terjadi konflik konversi agama, keadaan inilah peristiwa tertentu pertama

¹⁴ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 157-159.

konversi tiba-tiba terjadi. Faktor lain yang tidak sedikit mempengaruhinya adalah lembaga-lembaga keagamaan, masjid-masjid atau gereja-gereja. Melalui bimbingan lembaga-lembaga, termasuk salah satu faktor penting yang memudahkan terjadinya konversi agama.

- c. *Suggestion and imitation* (sugesti dan ajakan atau seruan), peristiwa konversi agama tidak sedikit dengan pengaruh sugesti dan bujukan dari luar. Orang-orang yang gelisah sedang mengalami keguncangan batin, akan sangat mudah menerima sugesti dan bujukan-bujukan itu. Karena orang-orang yang sedang gelisah atau guncang jiwa itu ingin segera terlepas dari penderitaannya, baik penderitaannya yang disebabkan oleh ekonomi, sosial, rumah tangga, pribadi atau moral.
- d. *Emotion* (faktor emosi), orang yang emosi lebih sensitif, mudah terkena sugesti, apabila ia sedang mengalami kegelisahan. Emosi adalah faktor yang ikut mendorong kepada terjadinya konversi agama, apabila ia sedang mengalami kekecewaan.
- e. *Adolescence* (masa remaja), yang dimaksud masa remaja di sini adalah masa remaja identik dengan masa-masa pencarian jati diri sehingga mencari tokoh-tokoh yang sekiranya cocok menginspirasinya dalam menjalankan kehidupannya. Pada masa remaja biasanya terjadi usia 17 tahun untuk laki-laki dan 15 tahun untuk perempuan.
- f. *Theology* (teologi), yang dimaksud teologi adalah faktor konversi agama terjadi karena pengaruh Ilahi, seseorang atau sekelompok

berpindah kepercayaan karena didorong oleh karunia Tuhan, tanpa karunia-Nya tidak mungkin seseorang dapat menerima kepercayaan yang sifatnya radikal mengatasi kekuatan insani.

- g. *The Will* (kemauan), kemauan yang dimaksudkan adalah kemauan seseorang itu sendiri untuk memeluk kepercayaan yang lain.¹⁵

3. Proses konversi

Proses terjadinya konversi agama ini sendiri sulit untuk menentukan pada suatu tatanan proses konversi seseorang atau kelompok yang akhirnya membawa perubahan dari keyakinan yang lama. Proses konversi agama itu sendiri berbeda-beda, ada yang lambat dan ada pula yang cepat dalam menempuh jalan perubahan pada keberagamaannya, tergantung pada pengalaman pendidikan keberagamaan sejak kecil, ditambah dengan suasana lingkungan dimana ia hidup, karena dalam lingkungan itu sendiri terjadi interaksi dengan masyarakat, yang mana sangat mempengaruhi pada kejiwaan dalam tingkat keberagamaannya. Zakiah Daradjat berpendapat bahwa proses konversi agama terbagi menjadi 5 tahap sebagai berikut:

- a. *Masa tenang*, artinya, masa tenang sebelum mengalami konversi, di mana segala sikap, tingkah laku dan sifat-sifatnya acuh tak acuh atau menentang.
- b. *Masa ketidaktenangan*, konflik dan pertentangan batin berkecamuk dalam hatinya, gelisah, putus asa, tegang, panik, dan sebagainya, baik

¹⁵ Walter Houston Clark, *The Psychology Of Religion*, hlm. 202-210.

disebabkan oleh moralnya, kekecewaan atau oleh apapun juga. Masa tegang, gelisah, dan konflik jiwa yang berat itu, biasanya orang mudah tersinggung dan hampir putus asa dalam hidupnya, dan mudah terkena sugesti.

- c. *Masa konversi*, masa setelah masa gelisah atau konflik batin mencapai puncaknya. Maka terjadilah konversi itu sendiri. Pelaku konversi merasa tiba-tiba mendapat petunjuk dari Tuhan yang memberikan kekuatan dan semangat padanya untuk mengatasi ketidaktenangan yang dia rasakan, sehingga terciptalah ketenangan dalam bentuk kesedihan menerima kondisi yang dialami sebagai petunjuk ilahi. Karena di saat ketenangan batin itu terjadi dilandaskan atas suatu perubahan sikap yang bertentangan dengan sikap kepercayaan sebelumnya, maka terjadilah proses konversi agama.
- d. *Keadaan tentram dan tenang*, setelah krisis konversi lewat maka timbulah perasaan yang baru, rasa aman, damai dalam hati, tiada lagi dosa yang tidak diampuni Tuhan, tiada kesalahan yang patut disesali, semuanya telah lewat, tiada lagi yang menggelisahkan, kecemasan dan kekhawatiran berubah menjadi ketenangan. Masa tenang kedua ini berbeda dengan tahap sebelumnya, jika pada tahap pertama keadaan itu dialami karena sikap yang acuh tak acuh, maka ketenangan pada tahap ini ditimbulkan oleh kepuasan terhadap keputusan yang sudah diambil. Ia timbul karena telah mampu membawa suasana batin menjadi mantap sebagai pernyataan menerima konsep baru.

- e. *Ekspresi konversi dalam hidup*, tingkat terakhir konversi ini adalah pengungkapan konversi agama dalam hidupnya di antaranya kelakuan, sikap, perkataan, dan seluruh jalan hidupnya mengikuti aturan-aturan yang diajarkan oleh agama.¹⁶

4. Kehidupan pasca konversi

Kehidupan pasca konversi akan terlihat dari perilaku keberagamaan dalam kehidupannya, yang mana ia akan memperoleh kedamaian dan ketenangan dalam batinnya. Ia akan mematuhi segala tuntunan dalam ajarannya yang baru, bahkan mengingkari dirinya sendiri sebagai orang yang mendapatkan kepuasan dari keinginan-keinginan instinktifnya terhadap makanan, kesenangan maupun pergaulan yang mengikatnya dengan dunia agar ia dapat mengerahkan energinya kepada tujuan-tujuan spiritual. Alief Theria Wasyim menggambarkan kehidupan pasca konversi sebagai berikut:

Adanya rasa bebas, tidak terikat, dan perasaan lega. Adanya kegembiraan spiritual yang utuh. Kegembiraan ini disebabkan oleh penemuan terhadap inti kesadaran, keseimbangan, ketenangan dan kedamaian yang tidak terkatakan.

- a. Orang yang mengalami konversi akan merasakan bahwa hidupnya saat sekarang lebih bahagia karena memperoleh hidayah Allah. Perasaan ini semakin membuat batinnya tentram karena perlindungan dan kasih sayang Allah dia rasakan dekat sekali dengannya. Tidak ada lagi jarak

¹⁶ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 105.

antara dia dengan Tuhannya. Oleh sebab itu, dia berusaha mematuhi segala aturan yang telah ditentukan oleh Tuhan dengan sebaik mungkin.

- b. Pelaku konversi akan memiliki kesetiaan dan kepatuhan pada Tuhan, baik secara lembut maupun berapi-api sesuai dengan tempramennya. Dalam kehidupan sosial, pelaku konversi akan merasakan dorongan yang kuat untuk berbuat lebih baik terhadap kepentingan orang banyak.¹⁷

Melakukan konversi agama berarti menyesuaikan diri dengan banyak hal. Secara umum ada beberapa dimensi penyesuaian diri, dalam proses perubahan sikap keberagamaan. Adapun beberapa dimensi yang dapat dijadikan sebagai indikator religiusitas seseorang menurut Glock dan Stark, sebagaimana dikutip Jalaluddin Rahmat, adalah sebagai berikut:

- a. *Dimensi keyakinan agama (ideologis)*. Bagian dari keberagamaan yang berkaitan dengan apa yang harus dipercayai termasuk dalam dimensi ideologis. Kepercayaan atau doktrin agama adalah dimensi yang paling dasar. Inilah yang membedakan satu agama dengan agama lainnya, bahkan satu mazhab dalam satu agama dari mazhab lainnya. Ada tiga kategori kepercayaan, yaitu: *pertama*, kepercayaan yang menjadi dasar esensial suatu agama. Dalam Islam adalah Rukun Iman. *Kedua*, kepercayaan yang berkaitan dengan tujuan Ilahi dalam penciptaan manusia. Al-Quran mengatakan, “*Dialah yang menciptakan kematian dan kehidupan untuk menguji kamu sekalian, siapa di antara kamu*

¹⁷ Alief Theria Wasyim, *Konversi Agama* (Yogyakarta: Sekretariat IAIN Sunan Kalijaga, 1977), hlm. 26.

yang paling baik amalnya.” (QS. Al-Mulk/67: 2). *Ketiga*, kepercayaan yang berkaitan dengan cara terbaik untuk melaksanakan tujuan Ilahi. Orang Islam percaya bahwa untuk beramal saleh, ia harus melakukan pengabdian kepada Allah dan perkhidmatan kepada sesama manusia.

- b. *Dimensi praktik agama (ritualistik)*. Dimensi keberagamaan yang berkaitan dengan sejumlah perilaku disebut dimensi ritualistik. Yang dimaksud dengan perilaku di sini bukanlah perilaku umum yang dipengaruhi keimanan seseorang, melainkan mengacu kepada perilaku-perilaku khusus yang ditetapkan oleh agama. Shalat dengan menghadap Kiblat beserta ruku' dan sujud adalah dimensi ritualistik Islam. Ritus-ritus ini berkembang bersamaan dengan perkembangan agama itu. Semakin terorganisasi sebuah agama, semakin banyak aturan yang dikenakan kepada pengikutnya. Aturan ini berkisar dari tata cara beribadah hingga jenis pakaian.
- c. *Dimensi pengalaman agama (eksperensial)*. Dimensi eksperensial berkaitan dengan perasaan keagamaan yang dialami oleh penganut agama. Psikologi menamainya *religious experiences*. Pengalaman keagamaan ini bisa saja terjadi sangat moderat, seperti kekhusyukan dalam shalat atau sangat intens seperti yang dialami oleh para sufi. Perasaan keagamaan yang sangat kuat berada di balik konversi, seperti peristiwa dramatis yang menyebabkan orang kembali kepada ajaran agamanya. Sebelum konversi, ia mengalami ketenangan batin dan menemukan makna hidup. Misalnya, orang Islam kota yang

meninggalkan kehidupan hura-hura dan kembali melaksanakan agama secara serius.

- d. *Dimensi pengetahuan agama (intelektual)*. Setiap agama memiliki sejumlah informasi khusus yang harus diketahui oleh para pengikutnya. Ilmu fiqih di dalam Islam menghimpun informasi tentang fatwa ulama berkenaan dengan pelaksanaan ritus-ritus keagamaan. Sikap orang dalam menerima atau menilai ajaran agamanya berkaitan erat dengan pengetahuan agamanya tersebut. Orang yang sangat dogmatis tidak mau mendengarkan pengetahuan dari kelompok mana pun yang bertentangan dengan keyakinan agamanya.
- e. *Dimensi pengamalan agama (konsekuensial)*. Dimensi konsekuensial menunjukkan akibat ajaran agama dalam perilaku umum, yang tidak secara langsung dan secara khusus ditetapkan agama (seperti dalam dimensi ritualistik). Inilah efek ajaran agama pada perilaku individu dalam kehidupannya sehari-hari. Efek agama ini boleh jadi positif atau negatif; pada tingkat personal dan sosial.¹⁸

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah sejumlah cara atau langkah yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.¹⁹ Agar penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan ilmiah, dalam mengumpulkan data, menganalisis dan penarikan kesimpulan kajian dalam

¹⁸ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama; Sebuah Pengantar*, hlm. 44-47.

¹⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi* (Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), hlm. 13.

penelitian ini, maka penyusun menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif. Fokus penelitian kualitatif yaitu berkaitan dengan sudut pandang individu-individu yang diteliti, uraian rinci tentang konteks, sensitifitas terhadap proses dan sebagainya dapat diruntut kepada akar-akar epistemologinya.²⁰ Penelitian ini juga masuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*), karena data yang diperoleh dari hasil wawancara (*interview*) dan pengamatan langsung terhadap para personil Ki Ageng Ganjur Yogyakarta.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan benda, hal atau orang tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya tentang data.²¹ Subyek penelitian ini adalah Musik Ki Ageng Ganjur Yogyakarta. Sedangkan obyek penelitian ini adalah personil Ki Ageng Ganjur Yogyakarta. Data dari penelitian ini diperoleh melalui dua sumber yaitu:

1. Sumber data primer

Data primer, yakni data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber oleh peneliti untuk tujuan khusus.²² Dengan kata lain yaitu data yang ditemukan di lapangan tempat penelitian berlangsung.

²⁰ Julia Brannen, *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 83.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 116.

²² Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 162.

Sumber data ini adalah tiga orang personil Ki Ageng Ganjur Yogyakarta. Yang ditanyakan kepada mereka adalah hal-hal yang berkaitan antara musik yang mereka mainkan dengan implikasinya terhadap perubahan perilaku keberagamaannya.

Adapun pemilihan ketiga personil tersebut dengan menggunakan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan). *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.²³ Dapat dikatakan bahwa *purposive sampling* adalah pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Persyaratan tersebut seperti sifat-sifat, ciri-ciri, karakteristik dan kriteria dari sampel atau orang tersebut. Atau bisa juga orang-orang yang memiliki kriteria dan dianggap paling berpengaruh tentang topik penelitian. Dengan demikian, dapat dihasilkan beberapa informan kunci. Kriteria tersebut meliputi:

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi sehingga situasi itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang memiliki waktu yang memadai untuk dimintai informasi.

²³ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hlm. 94.

4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasnya sendiri.
5. Mereka yang pada mulanya tergolong cukup asing dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Dari hasil kriteria tersebut terpilihlah ketiga personil Ki Ageng Ganjur Yogyakarta. Mereka adalah Mamiék S. Sugiyanto, Abbet Nugroho dan Wisnu Wardana. Mamiék merepresentasikan sebagai personil generasi awal atau yang turut mendirikan grup musik Ki Ageng Ganjur Yogyakarta sekaligus sebagai penata musiknya, Abbet merepresentasikan sebagai personil generasi pertengahan dan mewakili pemain musik tradisional, Wisnu mempresentasikan sebagai personil generasi terakhir dan mewakili pemain musik combo/modern.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder, yakni data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang luar diluar peneliti, walaupun data yang dikumpulkan sesungguhnya asli.²⁴ Sebagai sumber data sekunder dari penelitian ini adalah berbagai tulisan yang berhubungan dengan obyek penelitian seperti berita-berita di media cetak dan buku-buku tentang Ki Ageng Ganjur Yogyakarta.

²⁴ Winarno Surakhmad , *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, hlm. 162.

3. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara penulis dengan seseorang yang dimintai informasi selanjutnya disebut Informan. Proses ini penulis lakukan secara langsung kepada ketiga personil Ki Ageng Ganjur Yogyakarta. Untuk itu penelitian ini menggunakan teknik wawancara tatap muka, dimana proses wawancara dilakukan secara berhadapan, dan digali informasi sebanyak mungkin terkait dengan topik yang penulis angkat.²⁵

2. Dokumentasi

Untuk lebih memperdalam penelitian ini, penulis juga mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan Ki Ageng Ganjur Yogyakarta dari berbagai literatur, seperti buku, majalah, jurnal dan lain sebagainya. Selain itu peneliti juga menggunakan dokumen video dalam kepingan VCD maupun yang berasal dari internet.

4. Teknik Pengolahan Data

Dari data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Adapun metode yang penulis gunakan dalam menganalisis data adalah metode deskriptif analitik, maksudnya adalah cara melaporkan dan menyuguhkan data dengan menerangkan dan

²⁵ Rahmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Pranada Group, 2007), hlm. 116.

memberikan gambaran mengenai data yang sudah dikumpulkan dan selanjutnya disimpulkan.²⁶

5. Pendekatan

Pendekatan adalah langkah awal atau titik tolak kita untuk memulai sebuah analisis secara eksplisit.²⁷ Metode pendekatan yang digunakan dalam menyusun skripsi ini adalah pendekatan psikologi agama, yaitu meneliti dan menelaah kehidupan beragama pada seseorang dan mempelajari berapa besar pengaruh keyakinan agama itu dalam sikap dan tingkah laku serta keadaan hidup pada umumnya. Selain itu, psikologi agama juga mempelajari pertumbuhan dan perkembangan jiwa agama pada seseorang serta faktor-faktor yang mempengaruhi keyakinan tersebut.²⁸

Dengan melalui pendekatan ini penulis melihat fenomena psikologis dari para personil Ki Ageng Ganjur Yogyakarta. Fenomena psikologis ini tercermin pada kondisi dan perilaku keberagamaannya dalam kehidupan sehari-hari.

G. Sistematika Pembahasan

Guna mencapai sasaran seperti yang diharapkan penelitian ini, maka sistematika pembahasan dibagi menjadi lima bab, yaitu:

²⁶ Arief Maulana, *Cara Instan Menyusun Skripsi*, hlm. 55.

²⁷ Arief Maulana, *Cara Instan Menyusun Skripsi*, hlm. 55.

²⁸ Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 15.

BAB I, memuat pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, mendeskripsikan gambaran umum atau profil tentang Ki Ageng Ganjur Yogyakarta. Dalam bab ini mencangkup sejarah berdiri dan perkembangannya, visi misi dan tujuan, alat musik dan musisi Ki Ageng Ganjur Yogyakarta, serta peran dan posisi Ki Ageng Ganjur Yogyakarta di antara dinamika musik religius di Indonesia.

BAB III, membahas tentang nilai-nilai religiustitas yang terkandung dalam lirik lagu Ki Ageng Ganjur Yogyakarta. Bab ini menguraikan lirik-lirik lagu Ki Ageng Ganjur Yogyakarta, dan mengulas secara mendalam tentang nilai-nilai Islam dibalik lirik-lirik lagu tersebut.

BAB IV, menjelaskan tentang musik Ki Ageng Ganjur Yogyakarta dan implikasinya terhadap tingkat keberagamaan para personilnya. Dalam bab ini dipaparkan secara gamblang mulai dari profil personil Ki Ageng Ganjur Yogyakarta, kemudian pengaruh dan efek musik yang mereka mainkan bagi perkembangan keagamaannya, serta relevansinya dengan teori konversi agama Walter Houston Clark dan teori dimensi keberagamaan Glock & Stark.

BAB V, merupakan penutup yang berisi kesimpulan atau jawaban dari rumusan masalah, kemudian diikuti saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang “Musik Ki Ageng Ganjur Yogyakarta dan Implikasinya Terhadap Perilaku Keberagamaan Personilnya” dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Nilai religiusitas dari lagu-lagu Ki Ageng Ganjur Yogyakarta terletak pada lirik atau syairnya. Makna religiusitas dari lirik-lirik tersebut, yaitu aspek aqidah, aspek syariah dan aspek akhlak. Lagu yang bermakna aqidah adalah lagu “Lailatul Qadar”, dan lagu yang bermakna syariah adalah lagu “Shalawat Nariyah”, sedangkan lagu yang bermakna akhlak adalah lagu “Lir-Ilir”.
2. Musik religius Ki Ageng Ganjur Yogyakarta memiliki pengaruh terhadap perubahan perilaku keberagamaan personilnya. Ketiga personilnya yaitu Mamiek S. Sugiyanto, Abbet Nugroho dan Wisnu Wardana sama-sama mengalami peningkatan dari segi perilaku keberagamaannya. Perilaku keberagamaan tersebut tercermin pada kehidupan mereka sehari-hari, seperti: semakin yakin dan percaya pada Allah (dimensi ideologis), tambah rajin sholat dan puasa (dimensi praktik), menghayati musik dan lagu yang membuat mereka lebih dekat dengan Tuhan (dimensi eksperensial), paham dan mengerti ajaran agamanya (dimensi intelektual),

dapat mengatur emosi diri sendiri dan sikap saling berbagi pada orang lain (dimensi konsekuensial).

B. SARAN-SARAN

Sehubungan dengan penelitian ini, penulis ingin memberikan saran kepada seluruh personil Ki Ageng Ganjur Yogyakarta untuk lebih merenungkan lagi makna-makna religius yang terkandung dalam syair-syair lagunya, dan mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian diharapkan agar terus berkarya dan berdakwah melalui musik-musik yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus B. *Agama Dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Al-Qordowi, Yusuf. *Islam Berbicara Seni*. Solo: Fra Intermedia, 2002.
- Ancok, Djamaluddin & Fuat Suroso. *Psikologi Islam; Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- An-Nazili, Sayyid Muhammad Haqqi. *Khozilatul Asror Jalilatul Azkar*. Surabaya: Al-Haromain, 2003.
- Arifin, Bambang Syamsul. *Psikologi Agama*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Awe, Mokoo. *Nyanyian di Tengah Kegelapan*. Yogyakarta: Ombak, 2003.
- Boeree, C. George. *Personality Theories: Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikolog Dunia*. Yogyakarta: Prismsophie, 2008.
- Brannen, Julia. *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Clark, Walter Houston. *The Psychology Of Religion*. New York: MC Millan, 1976.
- Craps, Robert W. *Dialog Psikologi dan Agama; Sejak William James hingga Gordon W. Allport*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Darajat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Dister, Nico Syukur. *Psikologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Gazalba, Sidi. *Islam dan Kesenian*. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1998.
- Hakim, Abdul & Mubarak. *Metodologi Studi Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2004.
- Hamju, Atam. *Pengetahuan Seni Musik*. Bandung: PT. Remaja Karya, 1998.
- Hendropuspito. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 1983.

<http://ki-ageng-ganjur.blogspot.com/2009/03/sekilas-tentang-ki-ageng-ganjur.html>

<http://ki-ageng-ganjur.blogspot.com/search/label/Sejarah>

<http://www.motivasi-islami.com/visi-misi-tujuan/>

<http://www.masuk-islam.com/bacaan-shalawat-nariyah-dan-manfaat-shalawat-nariyah.html>

http://id.wikipedia.org/wiki/Lailatul_Qadar

<http://m.bisnis.com/ramadan/read/20140716/390/153575/kamus-ramadan-lailatul-qadar-malam-penuh-benefit>

<http://reload.mwb.im/lirik-arti-makna-lagu-lir-ilir-oleh-suna.xhtml>

<https://www.jaist.ac.jp/~rac/pub/kanigara/id/Home/lirilir.htm>

<http://www.elmoudy.com/tafsiran-tembang-lir-ilir>

<http://id.wikipedia.org/wiki/Lir-ilir>

<https://siipe2r007.wordpress.com/2012/06/11/karya-ilmiah-pengaruh-musik-terhadap-kesehatan-jiwa-fungsi-dan-kerja-otak-manusia/>

<http://edukasi.kompasiana.com/2013/03/04/rahasia-di-balik-musik-islami-dengan-pandangan-psikologi-539143.html>

<http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/khazanah/13/02/28/miwo8i-revolusi-musik-religi-di-indonesia>

Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga, 2009.

Istilah, *Aspek-Aspek Terapeutik Musik Religius (Studi pada Pengalaman Musisi Ki Ageng Ganjur Yogyakarta)*. Yogyakarta: Skripsi, 2007.

Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997.

Jarvis, Matt. *Teori-Teori Psikologi: Pendekatan Modern Untuk Memahami Perilaku, Perasaan, & Pikiran Manusia* terj. SPA-Teamwork. Bandung: Nusa Media, 2006.

Kriyanto, Rahmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Pranada Group, 2007.

Kurniawan, *Semiologi Roland Barthes*. Magelang: Yayasan Indonesiatera, 2001.

- Littlejohn, Stephen W. *Theories of Humans Communication*. Edisi V. Belmont CA: Wadsworth, 1996.
- Maulana, Arief. *Cara Instan Menyusun Skripsi*. Jakarta: New Agogos, 2012.
- Parwito. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKIS, 2007.
- Praja, Juhaya S. *Filsafat Ilmu*. Bandung: PPS UIN Sunan Gunung Djati, 2007.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Agama; Sebuah Pengantar*. Bandung: Mizan, 2004.
- Saksono, Wiji. *Mengislamkan Tanah Jawa: Telaah Atas Metode Dakwah Walisongo*. Bandung: Mizan, 1996.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito, 1990.
- Thoules, Robert H. *Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Pers, 1992.
- Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Tim Penyusun. *Profile Musik Religius Akulturatif Ki Ageng Ganjur Yogyakarta*.
- Wasyim, Alief Theria. *Konversi Agama*. Yogyakarta: Sekretariat IAIN Sunan Kalijaga, 1977.
- Wellek & Warren. *Teori Kesustraan*. terj. Melani Budianta. Jakarta: Gramedia, 1989.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/V/400/9/2014

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA** Nomor : **UIN.02/DU/TL.03/088/2014**

Tanggal : **23 SEPTEMBER 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **ZIAULFALAQ RAFSANJANI MALIK** NIP/NIM : **08520015**

Alamat : **FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM, PERBANDINGAN AGAMA, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

Judul : **MUSIK KI AGENG GANJUR YOGYAKARTA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PERILAKU KEBERAGAMAAN PARA PERSONILNYA**

Lokasi :

Waktu : **24 SEPTEMBER 2014 s/d 24 DESEMBER 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **24 SEPTEMBER 2014**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perencanaan dan Pembangunan

UIN
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hennagustrowati, SH

NIP. 19580120 198503 2 003

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
4. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 3109 / S1 / 2014

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/Reg/V/400/9/2014
Tanggal : 24 September 2014 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama : **ZIAULFALAQ RAFSANJANI MALIK**
P. T / Alamat : **Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta**
NIP/NIM/No. KTP : **08520015**
Tema/Judul Kegiatan : **MUSIK KI AGENG GANJUR YOGYAKARTA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PERILAKU KEBERAGAMAN PARA PERSONILNYA**
Lokasi : **Sekretariat Ki Ageng Ganjur Yogyakarta**
Waktu : **24 September 2014 s.d 24 Desember 2014**
No. Telp./HP : **087838256055**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 24 September 2014

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Data
Penelitian dan Pengembangan,
u.b. Kasubid Litbang

Heny Endrawati, S.P., M.P.
NIP: 197106081998032004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

- 1 Bupati Bantul (sebagai laporan)
- 2 Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
- 3 Camat Banguntapan
- 4 Sekretariat Ki Ageng Ganjur Yogyakarta
- 5 Dekan Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
- 6 Yang Bersangkutan

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Syamsul Arifin
Alamat : Klaten Jawa Tengah
2. Nama : Mamiek S. Sugiyanto
Alamat : Baciro Yogyakarta
3. Nama : Abbet Nugroho
Alamat : Borobudur Magelang Jawa Tengah
4. Nama : Wisnu Wardana
Alamat : Imogiri Bantul Yogyakarta

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Gambaran umum Ki Ageng Ganjur Yogyakarta:

1. Kapan berdirinya Ki Ageng Ganjur Yogyakarta?
2. Bagaimana sejarah berdirinya Ki Ageng Ganjur Yogyakarta?
3. Siapa saja yang menjadi pelopor berdirinya Ki Ageng Ganjur Yogyakarta?
4. Bagaimana perkembangan Ki Ageng Ganjur Yogyakarta saat ini?
5. Apa visi, misi dan tujuan berdirinya Ki Ageng Ganjur Yogyakarta?
6. Bagaimana proses awal musisi bergabung dengan Ki Ageng Ganjur Yogyakarta?
7. Siapa nama-nama musisi Ki Ageng Ganjur Yogyakarta?

Pertanyaan untuk personil Ki Ageng Ganjur Yogyakarta:

1. Bagaimana Proses Anda Masuk menjadi Personil Ki Ageng Ganjur Yogyakarta Yogyakarta?
2. Apakah aktifitas bermusik mampu memengaruhi kehidupan spiritual anda sehari-hari?
3. Pengaruh spiritual apa saja yang anda dapatkan dari bermusik?
4. Pernahkah anda merasakan “gejala” (pengalaman spiritual) saat sedang memainkan musik? Kapan? Gejala seperti apa?
5. Bagaimanakah musik yang anda mainkan dapat mencerminkan kegiatan spiritual anda dalam kehidupan sehari-hari?
6. Pada tingkat spiritual, apakah terdapat perbedaan saat anda bermusik dengan Ki Ageng Ganjur Yogyakarta dengan yang lain?
7. Adakah perbedaan perilaku spiritual anda antara sebelum dan sesudah anda bergabung dengan Ki Ageng Ganjur Yogyakarta? Perbedaan yang bagaimana?
8. Bagaimana anda mengatur waktu antara saat bermusik dengan waktu ibadah?

FOTO-FOTO SAAT WAWANCARA



Proses wawancara dengan Mamiek. S. Sugiyanto, selaku pemain perkusi dan bonang sekaligus sebagai aranger di Ki Ageng Ganjur Yogyakarta, di rumahnya di Baciro Yogyakarta, pada tanggal 2 Oktober 2014.



Proses wawancara dengan Abbet Nugroho, selaku pemain gamelan dan rebana di Ki Ageng Ganjur Yogyakarta, di rumahnya di Borobudur Magelang Jawa Tengah, pada tanggal 5 Oktober 2014.



Proses wawancara dengan Wisnu Wardana, selaku pemain drum di Ki Ageng Ganjur Yogyakarta, di rumahnya di Imogiri Bantul Yogyakarta, pada tanggal 8 Oktober 2014.

CURICULUM VITAE

I. A. DATA PRIBADI

1. Nama Lengkap : Ziaulfalaq Rafsanjani Malik
2. TTL : Sleman, 18 Agustus 1990
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Kewarganegaraan : Indonesia
5. Agama : Islam
6. Status : Mahasiswa
7. Hobi : Seni, Olahraga dan Petualangan
8. Alamat : Denokan 04/63 Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta
9. Telepon : 0878 3825 6055
10. Email/FB/Twitter : Ziaul_Slemz@yahoo.co.id

B. DATA KELUARGA

1. Nama Ayah : Drs. H. Abd. Malik Usman, S.Ag., M.SI.
2. Nama Ibu : Siti Nurhayati, S.Ag.
3. Nama Adik 1 : Atiyah Rauzanah Malik
4. Nama Adik 2 : Zidna Navela Kamelia

II. A. PENDIDIKAN FORMAL

1. TK An Nur III Maguwoharjo Sleman Yogyakarta, 1994-1996
2. SDN Ringinsari Sleman Yogyakarta, 1996-1999
3. SD Muhammadiyah Condong Catur Sleman Yogyakarta, 1999-2002
4. MTs Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, 2002-2005
5. MAN Yogyakarta 1, 2005-2008
6. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008-2015

B. PENDIDIKAN INFORMAL

1. Workshop Teater Ant MTs Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, 2002
2. Darul Arqam MTs Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, 2005
3. Workshop Teater Masa MAN Yogyakarta 1, 2007
4. Baitul Arqam PP Muhammadiyah Yogyakarta, 2008
5. Kemah Seni dan Workshop Sanggar Nuun Yogyakarta, 2008
6. Latihan Kader I HMI Cabang Yogyakarta, 2009
7. Ziarah Seni Sanggar Insan Musik (SIM) HMI Cabang Yogyakarta, 2010
8. Sekolah Lintas Iman, 2011
9. Latihan Kader II Nasional HMI Cabang Depok, 2013